

KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR PEKANBARU

Innaya Meidini Sastri¹, Yuni Ariesty², M Jaya Adiputra³, Mauliatun Nisa⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

E-Mail : innaya.meidini2600@student.unri.ac.id¹, yuni.ariesty5767@student.unri.ac.id², jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id³, mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pekanbaru. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan dengan fokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Meskipun kurikulum ini menawarkan fleksibilitas dan kebebasan dalam proses pembelajaran, guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam memahami dan menerapkannya di kelas. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data melalui survei dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru sudah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat kesulitan dalam pengembangan perangkat pembelajaran, pemahaman konsep baru, serta terbatasnya sumber daya dan waktu. Dukungan dari sekolah dan dinas pendidikan, terutama dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sarana prasarana yang memadai, sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, kesulitan guru, pembelajaran berdiferensiasi, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to identify the challenges faced by teachers in implementing the Merdeka Curriculum in elementary schools in Pekanbaru. The Merdeka Curriculum is an educational innovation focused on differentiated learning and character development aligned with the Pancasila Student Profile. Although this curriculum offers flexibility and freedom in the learning process, teachers still face various challenges in understanding and applying it in the classroom. A qualitative method was used in this study by collecting data through surveys and interviews. The results of the study show that while some teachers understand the basic concepts of the Merdeka Curriculum, difficulties remain in developing learning materials, grasping new concepts, and dealing with limited resources and time. Support from schools and the education department, especially in the form of continuous training and adequate facilities, is essential to ensure the successful implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords : Merdeka Curriculum, teacher challenges, differentiated learning, elementary school

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Berdasarkan hal itu, setiap individu di Indonesia memiliki hak untuk menerima layanan pendidikan. Pendidikan

merupakan kunci untuk mengubah nasib bangsa dari tertinggal menjadi maju. Semua respon yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia (Angga, 2022). Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah kunci utama keunggulan suatu negara dalam persaingan global (Yaelasari M. d., 2022).

Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan. Menurut (Lasari, 2020) "perubahan kurikulum terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya". Meskipun kurikulum di Indonesia berubah-ubah, tujuannya tetap untuk meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik dapat bersaing di era saat ini.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kontennya akan lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka menerapkan konsep merdeka belajar di mana sekolah, guru, dan peserta didik memiliki kemerdekaan dan kebebasan. Ini mencakup kebebasan berinovasi dalam pembelajaran, belajar mandiri, dan berfikir kreatif (Perdana, 2021). Ketika guru diberi kebebasan untuk menerapkan metode dan bahan ajar, peserta didik juga diberi keleluasaan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan, dan imajinasi mereka dalam diskusi dan karya (Yudha, 2023). Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (Barlian, 2022)

Namun, implementasi di lapangan tidak semudah teori. Sekolah-sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka masih menghadapi kesulitan, seperti kurangnya informasi yang jelas tentang pelaksanaan di lapangan. Karena masih ada kesulitan pada penerapan Kurikulum Merdeka, peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Langkah-langkah penyelesaian masalah akan ditentukan berdasarkan temuan penelitian ini.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menawarkan cara yang mendalam untuk memahami fenomena dengan mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini sesuai dengan problematika dari permasalahan yang akan jelaskan untuk mengeksplorasi makna, pemikiran, dan pengalaman dari individu ataupun kelompok dalam kesulitan yang dihadapi oleh guru

dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Ada 3 guru yang akan menjadi narasumber untuk pengumpulan data yang akan dilakukan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang komperhensif mengenai implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, penelitian ini berfokus pada data primer yang kaya akaknn konteks. Data tersebut diperoleh melalui survei dan wawancara mendalam dengan guru-guru yang telah secara aktif terlibat dalam penerapan kurikulum baru. Dengan memilih guru-guru yang memiliki pengalaman langsung, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam mengenai tantangan serta peluang yang dihadapi dalam proses impelmentasi di lapangan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan triangulasi data untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan valid mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Data kualitatif diperoleh melalui survei online yang disebar kepada guru-guru. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola umum dan menggali cerita individu dari para guru terkait.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode utama, yaitu survei dan wawancara melalui online. Keduanya disebarakan melalui Google Formulir digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai persepsi dan juga pengalaman guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Survei online ini digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis yang memungkinkan peneliti untuk menggali narasi dan pengalaman individu guru secara lebih mendalam. Penelitian ini berfokus pada perspektif gur dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Data dikumpulkan untuk mengukur persepsi dan pengalaman guru secara menyeluruh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data kulaitatif yang diperoleh dari survei pengisian Google Formulir. Tema-tema utama yang muncul dari analisis data kulitatif kemudian digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis data dari survei. Data kulitatif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap Kurikulu Merdeka Belajar.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data kualitatif yang diperoleh dari survei yang telah dilakukan. Data kualitatif dianalisis secara tabel untuk mengidentifikasi tema tema utama.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebuah penelitian terbaru yang dilakukan di SDN 98 Pekanbaru telah mengungkap peran penting guru dalam membentuk karakter siswa di tengah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun hasil dari survei yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Survei Melalui Google Formulir

N O.	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN GURU (A)	JAWABAN GURU (B)	JAWABAN GURU (C)
1.	Pengetahuan tentang konsep-konsep dasar kurikulum merdeka	Sejauh mana Bapak/Ibu dalam memahami konsep-konsep dasar Kurikulum Merdeka, seperti profil pelajar Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen autentik?	Sudah memahami i tentang prinsip kurikulum merdeka.	Saya masih sedikit memahami tentang kurikulum merdeka ini.	Profil pelajar pancasila adalah 5 pilar yg diterapkan dalam kurikulum merdeka yaitu beriman bertaqwa pada Tuhan YME., berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Pada kurikulum merdeka tidak hanya mengharapakan anak itu cerdas tapi lebih ke berbudi pekerti. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan

					pembelajaran dengan karakteristik yang berbeda pada tiap-tiap peserta didik.
2.	Tantangan terbesar dalam memahami kurikulum merdeka	Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi tantangan terbesar dalam memahami Kurikulum Merdeka?	Tantangan terbesarnya adalah merubah pemahaman saya dan siswa yang tahun lalu masih menggunakan kurikulum 2013.	Cara mempraktekan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas karena masih kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka	Tantangan terbesar dalam proses implementasi kurikulum merdeka ini diantaranya berasal dari kesiapan guru sebagai pembawa perubahan di kelas, dukungan sekolah dalam memberikan fasilitas penunjang baik bersifat materil maupun non-materil, hingga keragaman siswa dalam suatu kelas.
3.	Perangkat Pembelajaran yang dikembangkan	Perangkat pembelajaran apa saja yang sudah Bapak/Ibu	CP, TP, ATP, dan Modul ajar	Saya mengembangkan modul ajar.	Modul ajar berdeferiansi asi

	sesuai dengan Kurikulum Merdeka	kembangkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka?			
4.	Kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran	Kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut?	Pemahaman tentang penurunan CP menjadi TP yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.	Kesulitan yang saya hadapi adalah menerapkan nilai profil pancasila dalam modul ajar tersebut.	Membagi anak pada kemampuan yang berbeda beda membuat waktu pembelajaran menjadi lebih lama dan memerlukan strategi tambahan.
5.	Fitur atau komponen perangkat yang sulit dibuat	Fitur atau komponen mana dalam perangkat pembelajaran yang paling sulit dibuat?	Menyusun KKTp	Komponen yang paling sulit adalah memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.	Merancang kegiatan pembelajaran bermakna
6.	Waktu dan sumber daya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran	Apakah Bapak/Ibu merasa memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berkualitas?	Cukup waktu	Saya merasa sedikit kekurangan waktu.	Ya, tentunya bisa dilakukan dengan memperbanyak diskusi dengan teman ataupun belajar

					mandiri.
7.	Penggunaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran	Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah Bapak/Ibu kembangkan dalam proses pembelajaran?	Sering	Setiap melakukan KBM	Setiap pembelajaran saya mencoba mengembangkan perangkat ajar yang saya buat
8.	Dukungan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka	Dukungan apa yang Bapak/Ibu butuhkan dari sekolah atau dinas pendidikan untuk mengatasi kesulitan tersebut?	Sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dukungan psikologis dari kepala sekolah dan rekan sejawat	Dukungan yang saya butuhkan adalah buku pegangan dan sarana yang mendukung pembelajaran.	Mungkin perlu pelatihan atau sosialisasi kembali tentang kurikulum merdeka
9.	Kendala saat mengimplementasikan perangkat pembelajaran di kelas	Apakah ada kendala atau hambatan yang Bapak/Ibu alami saat mengimplementasikan perangkat pembelajaran tersebut di kelas?	Tidak ada	Kesulitan yang saya hadapi adalah kurangnya pengetahuan umum siswa terhadap materi ajar ya diberikan.	Tidak terlalu ada kendala yang berarti
10.	evaluasi keefektifan perangkat pembelajaran yang dibuat	Evaluasi apa yang Bapak/Ibu lakukan terhadap efektivitas perangkat pembelajaran yang Bapak/Ibu	Selalu merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan minat dan	Evaluasi yang saya lakukan adalah tentang pemahaman siswa dan kesesuaian	Dalam proses pengembangan bahan ajar, perlu dilakukan analisis terhadap

		buat?	karakteristik peserta didik	waktu yang telah direncanakan .	karakteristik siswa dan kompetensi yang harus mereka capai. Evaluasi akan membantu memastikan bahwa materi yang disajikan dalam bahan ajar telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa.
--	--	-------	-----------------------------	---------------------------------	--

Pembahasan

Pelaksanaan kurikulum bergantung pada peran guru dalam mengaplikasikannya karena guru sebagai pendidik akan mengajarkan ilmu kepada siswa. Oleh karena itu, pemahaman tentang kurikulum sangat penting bagi pendidik, baik guru maupun calon guru. Pemahaman ini berasal dari pandangan mereka terhadap kurikulum di sekolah, tempat dimana pengetahuan dan nilai-nilai diberikan kepada peserta didik. Guru dapat menganalisis dan menyesuaikan bahan ajar dengan konsisten melalui pengembangan kurikulum jika guru memahami kurikulum tersebut. (Rahmawati, 2023).

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Konsep pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi tantangan bagi sebagian besar guru. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi oleh beberapa guru, dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman mengenai konsep-konsep dasar Kurikulum Merdeka bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan seluruh pendidik memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap kurikulum baru ini.

Peran guru sebagai model dan panutan bagi siswa sangat krusial dalam membentuk karakter. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi pendidikan terbaru, semakin

menegaskan pentingnya kolaborasi semua pihak, terutama guru, dalam membentuk karakter siswa. Penelitian terhadap guru di Sekolah Dasar menunjukkan adanya kebutuhan yang membutuhkan pendampingan dan dukungan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa ditengah perubahan kurikulum.

Hasil dari survei yang dilakukan menggaris bawahi pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di kalangan guru masih berada pada tahap awal dan terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Berikut adalah poin-poin penting yang dapat diambil:

- **Pemahaman Konsep:** Meskipun sebagian besar guru telah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka seperti profil pelajar Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen autentik, masih ada beberapa guru yang merasa kurang memahami, terutama dalam penerapannya di kelas.
- **Tantangan Implementasi:** Tantangan terbesar yang dihadapi guru adalah mengubah paradigma pembelajaran dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka, serta menyesuaikan diri dengan konsep-konsep baru seperti pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik. Selain itu, kurangnya sumber daya, waktu, dan pelatihan yang memadai juga menjadi kendala.
- **Pengembangan Perangkat Pembelajaran:** Guru telah mulai mengembangkan berbagai perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar, CP, TP, dan ATP. Namun, masih terdapat kesulitan dalam menyusun KKTp, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, serta merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna.
- **Dukungan yang Dibutuhkan:** Guru membutuhkan dukungan yang lebih dari sekolah dan dinas pendidikan, terutama dalam bentuk pelatihan yang lebih intensif, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan psikologis dari rekan sejawat dan kepala sekolah.
- **Evaluasi:** Guru telah melakukan evaluasi terhadap efektivitas perangkat pembelajaran yang mereka buat, namun evaluasi yang dilakukan masih bersifat sederhana dan lebih fokus pada pemahaman siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan waktu serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk mencapai keberhasilan, perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

- **Peningkatan Kompetensi Guru:** Melalui pelatihan yang berkelanjutan dan terarah, guru perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep Kurikulum Merdeka, serta keterampilan dalam

mengembangkan perangkat pembelajaran yang berkualitas. Mengadakan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka.

- Penyediaan Sumber Daya yang Memadai: Sekolah dan dinas pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti buku pegangan guru, media pembelajaran yang variatif, serta akses internet yang memadai. Sekolah juga perlu mengembangkan platform digital untuk memudahkan akses terhadap sumber daya pembelajaran dan komunikasi antar guru.
- Pengembangan Kurikulum yang Lebih Kontekstual: Kurikulum Merdeka perlu terus dikembangkan agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran yang beragam.
- Kolaborasi Antar Stakeholder: Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan masyarakat, perlu bekerja sama untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah perlu membentuk komunitas belajar guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Kesimpulan

Dari penelitian mengenai kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa meskipun beberapa guru telah memahami konsep dasar kurikulum ini seperti profil pelajar Pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi, tantangan besar masih dihadapi dalam proses penerapannya. Tantangan-tantangan ini meliputi kurangnya pemahaman menyeluruh terhadap kurikulum, kesulitan dalam pengembangan perangkat pembelajaran, serta kurangnya dukungan sumber daya dan pelatihan yang memadai.

Pengembangan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan ATP menjadi salah satu fokus utama para guru, namun mereka masih menghadapi kesulitan dalam penyusunan komponen-komponen pembelajaran yang bermakna. Selain itu, waktu yang terbatas dan kurangnya dukungan sarana prasarana juga menjadi kendala dalam proses implementasi. Untuk mengatasi hal ini, guru memerlukan dukungan lebih lanjut, baik dari sekolah maupun dinas pendidikan, seperti pelatihan intensif, penyediaan sumber daya yang cukup, serta platform digital untuk memudahkan akses informasi.

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana yang lebih baik, serta kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan untuk dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Angga, S. c. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Barlian, U. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Joernal of Educational and Language Research*, 1-52.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Lasari, Y. L. (2020). Manajemen Kelas Islami Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas 6 SD di Era4.0. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 127-137.
- Perdana, M. Y. (2021). Presepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar se Kapanewon Tepus. *Paper Knowledge Toward a Media History Of Documents*.
- Yaelasari, M. d. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 584-591.
- Yaelasari, M. d. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor).
- Yudha, P. L. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Raudhatul Atfhal di Jatiluhur Purwakarta. *Peradaban Masyarakat*, 55-60.